

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Timpik, Kecamatan Sususkan, Kabupaten Semarang, merupakan wilayah desa yang terdiri dari 13 dusun yaitu: Karang Salam, Kaibon, Gedangan, Kauman, Durenan, Geneng, Timpik, Sumber, Ngasinan, Bogo, Lempuyangan, Jetak, dan Cengklik. Desa Timpik memiliki jarak ke ibu kota kecamatan sejauh 3 KM, ke ibu kota kabupaten sejauh 60 KM, dan ke ibu kota propinsi sejauh 80 KM. Desa ini memiliki wilayah dengan luas sekitar 728,3004 HA. Wilayah tersebut mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, beragama islam, dengan total jumlah penduduk 4,838 orang terdiri dari 2,396 laki-laki dan 2,442 perempuan. Desa Timpik memiliki batas- batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur : Desa Ketapang
- b. Sebelah Selatan : Desa Rogomulyo
- c. Sebelah Barat : Desa Ampel, Kecamatan Ampel
- d. Sebelah Utara : Desa Tawang

2. Karakteristik Perponden Penelitian

a. Umur Ibu

Dalam penelitian ini, karakteristik berdasarkan umur ibu di diskripsikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kelompok umur ibu di Desa Timpik Kabupaten Semarang Tahun 2010.

Kelompok Umur	n	Persentase (%)
21 - 26 tahun	26	24,3
27 – 32 tahun	56	52,3
33 – 35 tahun	25	23,4
Jumlah	107	100,0

Sumber : Hasil data primer 2010

Dari tabel 4.1 Menunjukkan bahwa umur ibu yang paling banyak adalah 27 - 32 tahun 56 responden (52,3%).

b. Pendidikan Ibu

Jumlah reponden menurut pendidikan ibu dari hasil penelitian ditampilkan pada tabel :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kelompok pendidikan ibu di Desa Timpik Kabupaten Semarang Tahun 2010.

Tingkat pendidikan	n	Persentase (%)
Tamat SD	20	18,7
Tamat SMP	55	51,4
Tamat SMA	32	29,9
Jumlah	107	100,0

Sumber : Hasil data primer 2010

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih banyak adalah responden dengan pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 55 responden (51,4%).

c. Pekerjaan Ibu

Jumlah responden berdasarkan pekerjaan ibu dari hasil penelitian ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kelompok pekerjaan ibu di Desa Timpik Kabupaten Semarang Tahun 2010.

Jenis pekerjaan	n	Persentase (%)
IRT	100	93,5
Tani	3	2,8
Karyawan/swasta	3	2,8
Guru/PNS	1	0,9
Jumlah	107	100,0

Sumber : Hasil data primer 2010

Dari tabel 4.3 Menunjukkan bahwa pekerjaan ibu yang paling banyak adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) 100 responden (93,5%).

d. Jumlah Anak

Jumlah anak yang dimiliki berdasarkan penelitian ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kelompok jumlah anak di Desa Timpik Kabupaten Semarang Tahun 2010

Jumlah anak	n	Persentase (%)
1	52	48,6
2	35	32,7
3	20	18,7
Jumlah	107	100,0

Sumber : hasil data primer 2010

Dari tabel 4.4 Menunjukkan bahwa jumlah anak dari responden yang paling banyak adalah 1 orang sebanyak 52 responden (48,6%).

3. Pola Asuh Ibu dalam pemberian makan

Peran ibu dalam pemberian makan dilihat dari pengetahuan dan kebiasaan ibu memberi makan terhadap anak melalui jawaban yang benar terhadap pertanyaan yang tertera pada kuisisioner. Dari hasil analisis diperoleh komposisi seperti berikut :

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh ibu dalam pemberian makan di Desa Timpik Kabupaten Semarang Tahun 2010

Kategori pola asuh	n	Persentase (%)
Kurang (<55%)	107	100.0

Sumber : Hasil data primer 2010

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa 107 responden (100%) memiliki tingkat kebiasaan pemberian makan kurang baik .

4. Kategori Kenaikan Berat Badan Balita

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Kategori Berat Badan Balita di Desa Timpik Kabupaten Semarang Tahun 2010.

Kategori	n	Persentase (%)
Buruk	8	7,5
Kurang	15	14,0
Normal	84	78,5
Jumlah	107	100,0

Sumber : Hasil data primer 2010

Dari Tabel 4.6 Menunjukkan bahwa sebagian besar berat badan balita dalam kategori normal sebanyak 84 anak (78,5%).

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi kategori kenaikan berat badan balita di desa Timpik Kabupaten Semarang Tahun 2010.

Kenaikan berat badan (kg)	n	Persentasi (%)
0,0	15	14,0
0,1	5	4,7
0,2	19	17,8
0,3	7	6,5
0,4	1	0,9
0,5	57	53,3
0,6	1	0,9
0,7	1	0,9
0,8	1	0,9
Jumlah	107	100.0

Sumber : Hasil data primer 2010

Dari tabel 4.7 Menunjukkan bahwa kenaikan berat badan balita sebagian besar sebanyak 0,5 kg yaitu 57 anak (53,3%).

5. Hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan

Tabel 4.8. Distribusi frekuensi hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kenaikan berat badan balita di Desa Timpik Kabupaten Semarang tahun 2010 dengan perhitungan *Kendall Tau*.

	ΣA	ΣB	$\Sigma A - \Sigma B$	N	$N(N-1)$	$N(N-1)/2$	t (kendall tau)
Pola asuh	0	107	-107	107	11342	5671	-0,018867925
Kenaikan berat badan	84	8	76	107	11342	5671	0,013401516
Jumlah							-0.002733204

Sumber : Hasil data primer 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan menggunakan rumus *kendall tau* didapatkan hasil nilai $t = -0,002733204$.

Tabel 4.9. Distribusi Perhitungan nilai Z

$t(\text{kendall tau})$	$2(2N+5)=P$	$9N(N-1)=Q$	P/Q	Akar kuadrat P/Q	Z
-0.002733204	219	102078	0.002145418	0,0463	-0,0590

Z hitung = -0,0590, dengan signifikan 0,05 didapat z tabel = 0,440

Sumber : Hasil data primer 2010

Berdasarkan perhitungan *kendall tau* diperoleh nilai z hitung = -0,0590, lebih kecil nilainya dari z tabel dengan signifikan 0,05 yaitu z tabel = 0,440. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kenaikan berat badan balita usia 0-24 bulan.

B. Pembahasan

Dalam bab ini akan dilakukan pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya.

1. Umur Ibu

Responden ibu rata-rata berusia 27 - 32 tahun sebanyak 56 (52,3%). Dari gambaran ini dapat diketahui bahwa umur ibu rata-rata masih dalam masa subur dan produktif, pada masa ini akan memberi peluang atau harapan yang lebih baik untuk mempunyai kondisi kesehatan baik bagi ibu dan balitanya, karena faktor usia ibu berhubungan erat dengan tumbuh kembang anak (Satoto, 1990)

2. Pendidikan

Pada gambaran tentang pendidikan, pada pendidikan ibu rata-rata SMP sebanyak 55 (51,4%). Gambaran ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu di Desa Timpik masih kurang memadai. Pendidikan ibu

dapat mempengaruhi tingkat kesehatan. Tingkat pendidikan menunjukkan korelasi yang positif dengan status gizi dan penggunaan pelayanan kesehatan (Bennet *cit* Sartika, 2006).

3. Pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah salah satu faktor personal yang mempengaruhi pandangan individu terhadap objek. Jika dilihat dari pekerjaan ibu yaitu sebagian besar pekerjaan ibu di Desa Timpik sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 100 (93,5%) maka kemungkinan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pola asuh ibu dalam pemberian makan sangat sulit karena sedikitnya informasi dan sedikitnya interaksi dengan orang lain yang lebih mengerti tentang pola asuh tersebut.

4. Jumlah Anak

Responden mempunyai anak hidup antara satu sampai tiga anak, rata-rata responden mempunyai anak satu orang sebanyak 52 (48,6%). Menunjukkan bahwa dalam pemberian kasih sayang perhatian dan pengasuhan pada anak tercukupi. Jumlah anak banyak akan mengakibatkan selain kurangnya kasih sayang dan perhatian pada anak, juga kebutuhan primer seperti makan, sandang, perumahan pun tidak terpenuhi (Soetjiningsih, 1998).

5. Pola Asuh Ibu dalam pemberian makan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pola asuh ibu dalam pemberian makan adalah kurang baik yaitu hampir semua responden sebanyak 107 orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu di desa timpik belum

melakukan pola asuh dalam pemberian makan yang baik dan sesuai terhadap balitanya yang berusia 0-24 bulan.

6. Kenaikan Berat Badan Balita

Pada penelitian ini didapatkan bahwa kenaikan berat badan balita usia 0-24 bulan yaitu 0,5 kg sebanyak 57 anak (53,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita usia 0-24 bulan di Desa Timpik mengalami kenaikan berat badan yang baik setiap bulannya.

7. Hubungan pola Asuh Ibu dalam Pemberian makan dengan Kenaikan Berat Badan Balita Usia 0 – 24 bulan di Desa Timpik Kabupaten Semarang Tahun 2010.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil berdasarkan analisis *kendall tau* diperoleh nilai z hitung = -0,0590, dan z tabel = 0,0440. Jika Z hitung lebih besar dari z tabel, maka koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai z hitung lebih kecil dari z tabel = -0,0590 < 0,440 sehingga hipotesis yang dapat disimpulkan adalah tidak terdapat hubungan antara pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kenaikan berat badan balita usia 0 -24 bulan di Desa Timpik Kabupaten Semarang Tahun 2010.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tidak adanya hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kenaikan berat badan balita adalah karena rendahnya tingkat pendidikan ibu karena masih banyak ibu dengan pendidikan terakhir SD dan SMP, selain tingkat pendidikan faktor lain yang mempengaruhi adalah, pekerjaan ibu dan jumlah anak. Dari

semua faktor tersebut sangat menentukan pemberian pola asuh yang baik dan pemenuhan gizi yang seimbang guna menunjang kenaikan berat badan balitanya.

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih dirasakan adanya keterbatasan, antara lain :

1. Pengambilan data yang digunakan untuk mengukur hanya menggunakan metode kuisioner. Penggunaan tehnik ini lebih bersifat subyektif shingga memungkinkan responden mengisi kuisioner tidak sesuai dengan kenyataan dan menyebabkan hasil yang bias.
2. Penelitian ini hanya meneliti pola asuh ibu dalam pemberian makan kepada balita usia 0 -24 bulan saja.